

Analisis Model Altman Z-Score Guna Memprediksi Tingkat Kebangkrutan

Perseroan Terbatas Dalam Sektor Perdagangan (2020-2021)

Laporan Tugas Akhir



Disusun Oleh :

Nur Fadillah

19212084

Program Studi Akuntansi

Program Diploma III Fakultas Bisnis dan Ekonomika

Universitas Islam Indonesia

2022

**ANALISIS MODEL ALTMAN Z-SCORE GUNA MEMPREDIKSI
TINGKAT KEBANGKRUTAN PERSEROAN TERBATAS DALAM
SEKTOR PERDAGANGAN (2020-2021)**

Laporan Tugas Akhir

**Laporan tugas akhir disusun untuk memenuhi salah satu syarat
menyelesaikan jejang Diploma III Fakultas Bisnis dan Ekonomika**

Universitas Islam Indonesia

Disusun Oleh :

Nur Fadillah

19212084

Program Studi Akuntansi

Program Diploma III Fakultas Bisnis dan Ekonomika

Universitas Islam Indonesia

2022

HALAMAN PENGESAHAN

LAPORAN TUGAS AKHIR

**ANALISIS MODEL ALTMAN Z-SCORE GUNA MEMPREDIKSI
TINGKAT KEBANGKRUTAN PERSEROAN TERBATAS DALAM
SEKTOR PERDAGANGAN (2020-2021)**



Disusun Oleh :

Nama : Nur Fadillah
No. Mahasiswa : 19212084
Program Studi : Diploma III Akuntansi

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada tanggal : 28 September 2022

Kepala Program Studi

Dosen Pembimbing



Dosen Penguji

Counterpart

PERNYATAAN BEBAS PENJIPLAKAN

PERNYATAAN BEBAS PENJIPLAKAN

“Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa laporan Tugas Akhir ini ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang merupakan penjiplakan karya orang lain. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/ sangsi apapun sesuai dengan peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 02 September 2022

Penulis



(Nur Fadillah)

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur atas kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan karunia-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan Laporan Tugas Akhir yang berjudul “ANALISIS MODEL ALTMAN Z-SCORE GUNA MEMPREDIKSI TINGKAT KEBANGKRUTAN PERSEROAN TERBATAS DALAM SEKTOR PERDAGANGAN (2020-2021)”. Tidak lupa sholawat serta salam penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wa Sallam yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang dan penuh pencerahan seperti ini.

Penulisan laporan tugas akhir ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk menyelesaikan jenjang Diploma III Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.

Penyusunan laporan tugas akhir ini melibatkan beberapa pihak yang telah memberikan doa dan dukungannya sehingga penulis mampu menyelesaikan laporan tugas akhir ini, maka dari itu dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah memberikan kelancaran dan kemudahan sehingga laporan tugas akhir ini bisa terselesaikan dengan baik.
2. Bapak, ibu dan kakak yang selalu memberikan semangat dan dukungan serta doa terbaik untuk penulis.

3. Bapak Prof. Fathul Wahid, S. T., M. Sc., Ph. D., selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
4. Ibu Dra. Marfuah, M. Si., Ak., CA., Cert. S. A. P., selaku Ketua Program Studi Diploma III Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
5. Ibu Selfira Salsabilla S. E., M. Ak., Ak., CA., selaku Dosen Pembimbing Laporan Tugas Akhir yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis sehingga laporan tugas akhir ini dapat diselesaikan dengan baik.
6. Bapak M. Yudhika Elrifi M. Sc., Ak., CA., selaku Pimpinan Kantor Jasa Akuntan M. Yudhika Elrifi M. Sc., Ak., CA., yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan kegiatan magang di Kantor Jasa Akuntan M. Yudhika Elrifi M. Sc., Ak., CA.
7. Teman-teman penulis yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam menyelesaikan laporan tugas akhir ini.
8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah memberikan dukungan, bantuan dan doanya sehingga laporan tugas akhir ini dapat terselesaikan dengan baik.

Dalam proses penyusunan laporan tugas akhir ini penulis menemui berbagai hambatan sehingga dalam laporan tugas akhir ini masih terdapat banyak kekurangan. Dengan demikian penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dalam penyempurnaan tugas akhir ini. Atas segala bimbingan, bantuan, dukungan, doa-doa, serta saran yang telah diberikan, penulis

mengucapkan terimakasih. Penulis berharap, semoga tugas akhir ini dapat menambah wawasan dan memberikan hal yang bermanfaat bagi semua pihak.

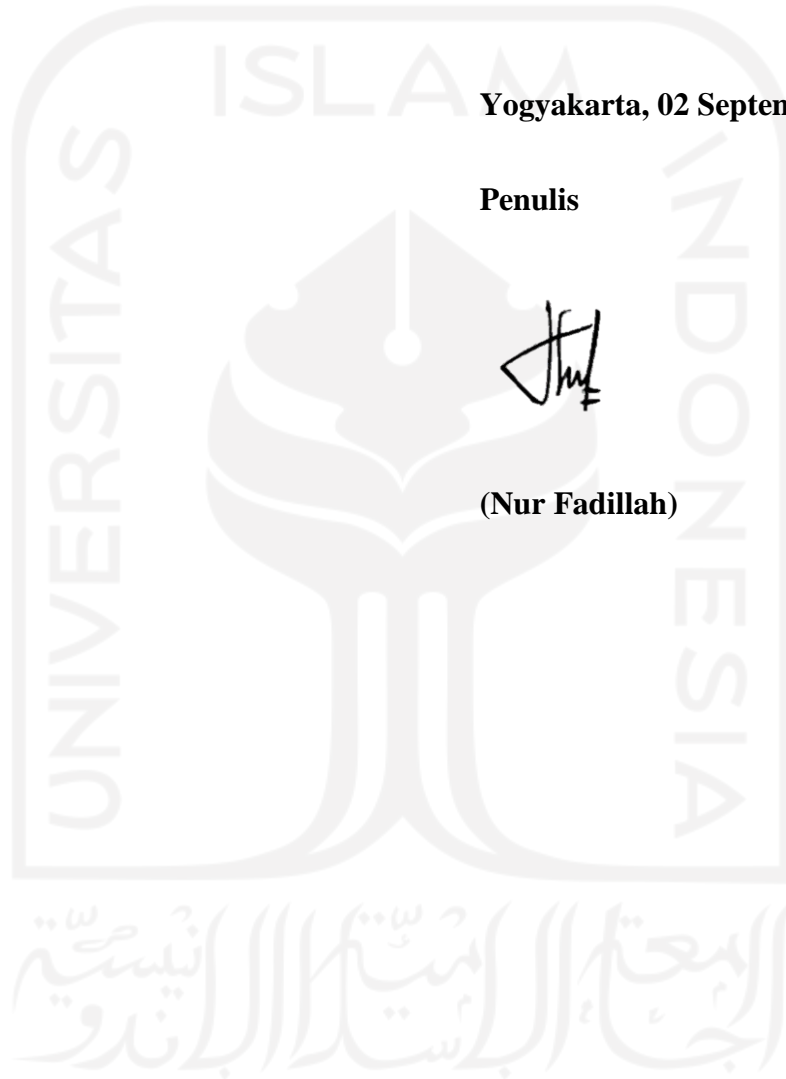
Wassalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh.

Yogyakarta, 02 September 2022

Penulis



(Nur Fadillah)



DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	i
PERNYATAAN BEBAS PENJIPLAKAN	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
ABSTRAK.....	xiii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Dasar Pemikiran	1
1.2 Tujuan Magang.....	3
1.3 Target Magang	3
1.4 Bidang Magang	4
1.5 Lokasi Magang	4
1.6 Jadwal Magang.....	5
BAB II.....	7
LANDASAN TEORI.....	7

2.1 Kebangkrutan	7
2.1.1 Pengertian Kebangkrutan.....	7
2.1.2 Faktor-faktor Kebangkrutan	7
2.2 Laporan Keuangan	9
2.2.1 Pengertian Laporan Keuangan.....	9
2.2.2 Tujuan Laporan Keuangan.....	10
2.2.3 Jenis Laporan Keuangan.....	12
2.3 Analisis Laporan Keuangan	14
2.3.1 Pengertian Analisis Laporan Keuangan.....	14
2.3.2 Tujuan Analisis Laporan Keuangan	16
2.4 Model Altman Z-Score.....	17
2.4.2 Jenis Model Altman Z-Score	18
2.4.3 Rasio Keuangan Model Altman Z-Score.....	22
BAB III	25
ANALISIS DESKRIPTIF.....	25
3.1 Data Umum Tempat Magang.....	25
3.1.1 Profil KJA M. Yudhika Elrifi M. Sc., Ak., CA.	25
3.1.2 Visi dan misi KJA M. Yudhika Elrifi M. Sc., Ak., CA.	25
3.1.3 Struktur Organisasi KJA M. Yudhika Elrifi M. Sc., Ak., CA.	26
3.1.4 Jasa Pelayanan	26

3.2 Data Umum Perseroan Terbatas (PT) Y.....	27
3.2.1 Profil Perseroan Terbatas (PT) Y.....	27
3.2.2 Visi dan Misi Perseroan Terbatas (PT) Y	27
3.2.3 Struktur Organisasi Perseroan Terbatas (PT) Y	28
3.3 Data Umum Perseroan Terbatas (PT) Z.....	28
3.3.1 Profil Perusahaan Perseroan Terbatas (PT) Z.....	28
3.3.2 Visi dan Misi Perseroan Terbatas (PT) Z	28
3.3.3 Struktur Organisasi Perseroan Terbatas (PT) Z.....	29
3.4 Data Khusus	29
3.4.1 Laporan Keuangan.....	29
3.5 Analisis Tingkat Kebangkrutan.....	34
3.5.1 Perhitungan Rasio Perseroan Terbatas (PT) Y	34
3.5.2 Perhitungan Rasio Perseroan Terbatas (PT) Z.....	37
3.5.3 Perhitungan Analisis Altman Z-Score Perseroan Terbatas (PT) Y	40
3.5.4 Perhitungan Analisis Altman Z-Score Perseroan Terbatas (PT) Z.....	41
BAB IV	44
KESIMPULAN DAN SARAN.....	44
4.1 Kesimpulan.....	44
4.2 Saran.....	45
DAFTAR PUSTAKA	46



DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Jadwal Magang	6
Tabel 2. 1 Z-Score untuk perusahaan manufaktur Go-Public.....	18
Tabel 2. 2 Kriteria Z-Score untuk perusahaan manufaktur Go-Public	19
Tabel 2. 3 Z-Score untuk perusahaan manufaktur Non-Go-Public	20
Tabel 2. 4 Kriteria Z-Score untuk perusahaan manufaktur Non-Go-Public	20
Tabel 2. 5 Z-Score untuk beragam perusahaan.....	21
Tabel 2. 6 Kriteria Z-Score untuk beragam perusahaan	22
Tabel 3. 1 Laporan Neraca PT Y periode 2020 dan 2021.....	30
Tabel 3. 2 Laporan Laba Rugi PT Y periode 2020 dan 2021	31
Tabel 3. 3 Laporan Neraca PT Z periode 2020 dan 2021	32
Tabel 3. 4 Laporan Laba Rugi PT Y periode 2020 dan 2021	33
Tabel 3. 5 Rasio Altman Z-Score PT Y dan PT Z	40
Tabel 3. 6 Hasil Altman Z-Score PT Y dan PT Z.....	42

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Lokasi Tempat Magang.....	5
Gambar 3. 1 Struktur Organisasi KJA Yudhika Elrifi M. Sc., Ak., CA	26
Gambar 3. 2 Struktur Organisasi Perseroan Terbatas (PT) Y	28
Gambar 3. 3 Struktur Organisasi Perseroan Terbatas (PT) Z	29



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Keterangan Magang 48



ABSTRAK

ANALISIS MODEL ALTMAN Z-SCORE GUNA MEMPREDIKSI TINGKAT KEBANGKRUTAN PERSEROAN TERBATAS DALAM SEKTOR PERDAGANGAN (2020-2021)

ABSTRAK : Penyusunan laporan tugas akhir ini bertujuan untuk menganalisis prediksi tingkat kebangkrutan suatu perseroan terbatas menggunakan model Altman Z-Score pada Perseroan Terbatas Y dan Z. Penyusunan laporan tugas akhir ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui nilai dari masing-masing variable yang ada. Sampel yang digunakan dalam penyusunan laporan tugas akhir ini adalah Perseroan Terbatas Y dan Z yang bergerak di bidang perdagangan. Penyusunan laporan tugas akhir ini menggunakan data sekunder berupa laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi pada tahun 2020 dan 2021. Metode analisis yang digunakan adalah model Altman Z-Score. Berdasarkan hasil analisis di peroleh hasil bahwa PT Y mengalami peningkatan zona kuning untuk tahun 2021 dengan nilai indeks keseluruhan 0,82 menjadi 1,33 sedangkan PT Z masih berada pada zona merah dengan tingkat kebangkrutan dari 73,34% pada tahun 2020 menjadi sebesar 69,98% pada tahun 2021.

Kata kunci : Kebangkrutan, *Altman Z-Score*, Analisis Laporan Keuangan.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Dasar Pemikiran

Pergerakan ekonomi negara mempengaruhi kondisi pertumbuhan suatu perusahaan. Pada kondisi beberapa tahun ini perekonomian mengalami fase krisis (Hikmah S.E., M.Si & Afridola S.E., MM, 2019). Kondisi pandemi yang berlangsung beberapa tahun ini menjadikan problematika bagi keberlangsungan suatu perusahaan karena membuat aktivitas perusahaan tidak berlangsung dengan baik. Dengan adanya pandemi tersebut akhirnya perusahaan di tuntut untuk memikirkan cara bagaimana supaya dapat mengelola perusahaan dengan lebih baik. Lebih baik yang dimaksud adalah sanggup untuk bertahan dan mampu melewati masa kritis, bila tidak bisa melewati masa tersebut perihal seperti kebangkrutan akan dialami perusahaan.

Kebangkrutan adalah sebuah permasalahan yang mengerikan, yang bisa terjadi di suatu perusahaan dalam berbagai bidang sektor. Sektor kunci perekonomian di Indonesia ada 12 yaitu sektor perdagangan, sektor industri kimia, sektor industri pupuk dan pestisida, jasa lainnya, sektor bangunan, sektor industri mesin, sektor alat-alat dan perlengkapan listrik, sektor industri makanan lainnya, sektor angkutan darat, sektor listrik gas dan air bersih, sektor industri barang karet dan plastik, sektor peternakan, sektor industri kertas, barang dari kertas dan karton (Indriani & Mukhyi, 2013). Spesifiknya kebangkrutan memiliki arti sebagai ketidak-berhasilan suatu perusahaan menjalankan operasi dalam perusahaan untuk menghasilkan

sebuah laba. Kebangkrutan kerap terjadi kapan saja tanpa bisa diduga. Salah satu penyebab terjadinya kebangkrutan dalam perusahaan adalah karena kesulitan keuangan yang dikelola dengan cara tidak profesional (Melia & Deswita, 2020).

Kesulitan keuangan merupakan sebuah penurunan posisi keuangan sebelum perusahaan mengalami kebangkrutan. Lebih spesifiknya kondisi dimana suatu perusahaan tidak memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhan maupun kewajiban perusahaan. Penyebab terjadinya kesulitan keuangan ada dua yaitu faktor *internal* dan *external*. Faktor internal diantaranya yaitu kondisi keuangan suatu perusahaan, sedangkan faktor *external* yaitu kondisi ekonomi global ataupun suatu negara. Kesulitan keuangan perlu di waspadai dan diantisipasi agar tidak mengganggu aktivitas operasional perusahaan dan tidak memperburuk kinerja keuangan (Pranita & Kristanti, 2020).

Kinerja keuangan bisa di nilai dengan menganalisa laporan keuangan suatu perusahaan yang telah selesai dibuat. Hasil dari analisis bisa dipergunakan perusahaan untuk menentukan strategi dan keputusan kedepan agar perusahaan bisa bertahan dan berjalan dengan stabil. Adapun manfaat analisa laporan keuangan yaitu mempermudah pihak internal maupun *external* untuk mengetahui kondisi keuangan suatu perusahaan.

Dengan begitu, analisis laporan keuangan merupakan hal penting yang harus dilakukan. Tidak hanya digunakan untuk mengetahui kondisi keuangan. Namun bisa digunakan untuk menentukan strategi dan keputusan ke depannya. (Putri , Makhdalena, & Haryana).

Dalam menganalisa laporan keuangan ada berbagai macam model yang bisa digunakan. Penulis tertarik menggunakan dua data variable perseroan terbatas yang berbeda dengan menggunakan salah satu model yaitu model Altman Z-Score. Model Altman Z-Score merupakan sebuah model yang memakai beberapa rasio keuangan untuk memprediksi tingkat kebangkrutan yang dapat terjadi pada perusahaan (Gupita, Soemoedipiro, & Soebroto, 2020).

Berdasarkan uraian di atas dan Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK) dari 2 perseroan terbatas yang mengungkapkan wabah Covid-19 sejak awal 2020 membawa adanya ketidakpastian untuk kegiatan perusahaan yang berdampak pada hasil operasi serta posisi keuangan perusahaan setelah akhir tahun keuangan, maka penulis memiliki ketertarikan untuk melakukan penyusunan tugas akhir dengan judul ***“Analisis Model Altman Z-Score Guna Memprediksi Tingkat Kebangkrutan Perseroan Terbatas Dalam Sektor Perdagangan (2020-2021).”***

1.2 Tujuan Magang

Dalam pelaksanaan magang di Kantor Jasa Akuntan M. Yudhika Elrifi M.Sc., Ak., CA., penulis memiliki tujuan :

1. Melakukan perhitungan tingkat kebangkrutan menggunakan persamaan model Altman *Z-Score* Pada Perseroan Terbatas
2. Melakukan analisis hasil perhitungan yang menggunakan persamaan model Altman *Z-Score* Pada Perseroan Terbatas

1.3 Target Magang

Adapun target magang dari tujuan magang diatas yaitu sebagai berikut :

1. Mampu melakukan perhitungan tingkat kebangkrutan menggunakan persamaan model Altman *Z-Score* Pada Perseroan Terbatas
2. Mampu melakukan analisis hasil perhitungan yang menggunakan persamaan model Altman *Z-Score* Pada Perseroan Terbatas

1.4 Bidang Magang

Sesuai informasi yang telah di berikan oleh pembimbing magang di Kantor Jasa Akuntan M. Yudhika Elrifi M. Sc., Ak., CA., selama periode magang, penulis mendapatkan beberapa tugas dari pembimbing magang antara lain :

1. Mengerjakan kasus ATLAS *recruitment* Kantor Jasa Akuntan IY
2. Membantu membuat *E-Billing*, E-SPT PPh 21 klien
3. Membantu melaporkan PPh 21 klien
4. Membantu menyusun laporan keuangan klien
5. Membantu membuat E-SPT PPh Badan klien

1.5 Lokasi Magang

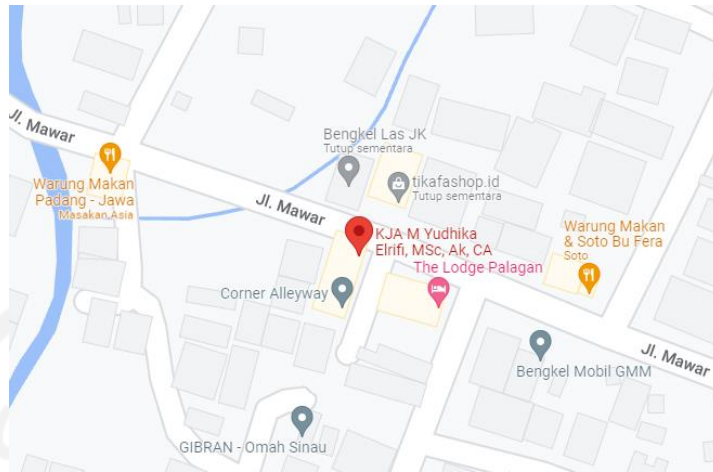
Nama : Kantor Jasa Akuntan M. Yudhika Elrifi M.Sc., Ak., CA.

Alamat : Graha Yudhika, Ngetiran, Donoharjo, Kecamatan Ngaglik,
Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta

Kode Pos : 55581

Nomor Telp : (0274) 4533107

E-mail : kjayudhika@gmail.com



Gambar 1.1 Lokasi Tempat Magang

Sumber : shorturl.at/givRS

1.6 Jadwal Magang

Pelaksanaan Magang di Kantor Jasa Akuntan M. Yudhika Elrifi M.Sc., Ak., CA., dilaksanakan pada 01 Maret 2022 dan selesai pada 01 Juni 2022, durasi lamanya magang pada kantor tersebut kurang lebih 3 bulan, dengan 5 (lima) hari kerja dalam kurun waktu satu minggu. Dalam melaksanakan magang, penulis mengikuti peraturan yang dilaksanakan oleh Kantor Jasa Akuntan M. Yudhika Elrifi M.Sc., Ak., CA., yaitu :

Hari Kerja : Senin s.d Jum'at

Jam Kerja : 08.00 sampai dengan 16.00 WIB

Tabel 1. 1 Jadwal Magang

No.	Kegiatan	2022																											
		Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus							
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1	Pelaksanaan Magang	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■												
2	Bimbingan TA			■		■																■	■						
3	Penyusunan TA											■	■			■						■	■	■	■				
4	Sidang TA																												

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Kebangkrutan

2.1.1 Pengertian Kebangkrutan

Kebangkrutan didefinisikan sebagai sebuah ketidakberhasilan perusahaan yang terjadi secara tiba-tiba. Secara keuangan dapat dideteksi dengan ketidakmampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya saat jatuh tempo, walaupun mempunyai total asset lebih dari pada total kewajibannya. *International Swaps and Derivatives Association* (2015) berpendapat bahwa perusahaan dapat dikatakan bangkrut apabila telah mengalami kejadian sebagai berikut :

- a. Perusahaan bersangkutan yang mengeluarkan surat hutang menghentikan kegiatan operasi (pailit)
- b. Perusahaan tidak memiliki kemampuan untuk membayar hutang
- c. Munculnya tuntutan kebangkrutan

Menurut Melia & Deswita (2020) “untuk memudahkan perhitungan maupun melakukan prediksi tingkat kebangkrutan, dapat dilakukan dengan menggunakan minimal dua data variable perusahaan atau lebih.”

2.1.2 Faktor-faktor Kebangkrutan

Ada dua faktor yang menyebabkan terjadinya kebangkrutan, yaitu faktor dalam (*internal*) dan luar (*extenal*). Menurut Wahyuni (2019) Secara rinci faktor dalam (*internal*) yang mampu menyebabkan terjadinya kebangkrutan perusahaan, yaitu :

a. Manajemen suatu perusahaan yang tidak efektif.

Manajemen dari perusahaan yang tidak efektif akan mengakibatkan kerugian secara terus-menerus, sehingga membuat suatu perusahaan tidak dapat membayar kewajibannya. Ketidak-efektifan dalam menjalankan kegiatan perusahaan diakibatkan oleh pemborosan dalam biaya, kurangnya keterampilan dan keahlian manajemen suatu perusahaan dalam pengelolaannya.

b. Kontradiksi dalam kepemilikan modal yang dimiliki dengan total piutang-hutang yang dipunya.

Hutang yang terlalu besar menghasilkan biaya bunga besar lalu berpengaruh pada perolehan hasil laba (perolehan kecil), bahkan bisa menyebabkan kerugian. Piutang yang terlalu besar juga merugikan perusahaan, karena adanya aset yang menganggur dengan jumlah tidak sedikit sehingga tidak menghasilkan pendapatan.

c. Manipulasi oleh manajemen perusahaan.

Tindakan manipulasi pada suatu perusahaan mampu menyebabkan kerugian bagi perusahaan, dan menyebabkan terjadinya kebangkrutan. Manipulasi yang terjadi dapat dicontohkan seperti manajemen yang korupsi atau memberikan informasi yang salah pada pemegang saham atau investor.

Sedangkan faktor luar (*external*) yang menyebabkan kebangkrutan, diantaranya yaitu :

- a. Terjadinya alterasi dalam keinginan konsumen atau pasar yang tidak diprediksi perusahaan menyebabkan penurunan dalam pendapatan/penghasilan.
- b. Bagian debitur baiknya juga dilakukan prediksi agar tidak melakukan manipulasi. Memberikan piutang terlalu banyak kepada debitur dengan jangka waktu panjang akan menyebabkan beberapa asset menganggur yang membuat tidak adanya penghasilan sehingga mengakibatkan kerugian yang cukup besar bagi suatu perusahaan.
- c. Persaingan bisnis maupun usaha yang teramat ketat memaksa suatu perusahaan supaya terus melakukan perbaikan diri sehingga dapat bersaing dengan perusahaan lain dalam memenuhi kebutuhan konsumen.

2.2 Laporan Keuangan

2.2.1 Pengertian Laporan Keuangan

Arti laporan keuangan secara ringkas merupakan sebuah gambaran dari performa serta keadaan keuangan suatu perusahaan. Laporan keuangan secara umum memiliki arti sebuah hasil dari proses akuntansi yang dipergunakan sebagai alat untuk membahas data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan (terhadap posisi keuangan maupun perkembangan perusahaan). Pihak yang dimaksud diatas terbagi menjadi dua yaitu pihak dalam (*internal*) seperti manajemen perusahaan dan karyawan, sedangkan pihak luar (*external*) yang dimaksud ialah seperti pemegang saham,

kreditor, pemerintah serta masyarakat. Dari penjelasan diatas bisa ditarik kesimpulan bahwa laporan keuangan merupakan alat informasi yang mampu menghubungkan perusahaan dengan pihak yang berkepentingan, serta mampu menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan.

Menurut Suteja (2018) “laporan keuangan adalah laporan yang di susun untuk para pembuat keputusan, terutama pihak di luar perusahaan mengenai posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan.” Menurut Harahap (2015) “laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Adapun jenis laporan keuangan yang lazim dikenal adalah neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.” PSAK No. 1 juga memberikan penjelasan bahwa ”laporan keuangan adalah penyajian yang terstruktur dari neraca dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan ini menampilkan sejarah entitas yang dikuantifikasi dalam nilai moneter.”

2.2.2 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Kasmir & Sari (2017) “ada beberapa tujuan dari laporan keuangan, yaitu :

- a. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang di miliki perusahaan pada saat ini,
- b. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini,

- c. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu,
- d. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu,
- e. Memberikan informasi tentang perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva dan modal perusahaan,
- f. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode,
- g. Memberikan informasi tentang catatan atas laporan keuangan (CALK).”

Adapun tujuan spesifik dari laporan keuangan adalah “untuk memaparkan secara jelas dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku di Indonesia secara umum mengenai posisi keuangan, hasil usaha dan perubahan lain dalam posisi keuangan.” Standar Akuntansi Keuangan (SAK) juga menjelaskan tentang tujuan laporan keuangan yang isinya : “Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja keuangan, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.”

Menurut Hutaeruk (2017) “tujuan dari laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja keuangan serta perubahan posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah pengguna guna pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan yang disusun untuk tujuan ini memenuhi kebutuhan bersama Sebagian besar

pengguna. Namun demikian, laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi karena tidak menyediakan informasi non keuangan.”

Berdasarkan beberapa referensi dari tujuan laporan keuangan di atas maka bisa disimpulkan bahwa “tujuan laporan memberikan informasi keuangan perusahaan sehingga bisa digunakan untuk mengetahui kinerja perusahaan yang akan digunakan untuk pengambilan keputusan oleh manajemen dimasa yang akan mendatang.”

2.2.3 Jenis Laporan Keuangan

Pedoman Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) menyebutkan apabila ada lima jenis laporan keuangan, diantaranya yaitu :

1. Laporan laba rugi

Laporan laba rugi biasanya menggambarkan hasil pencapaian dari suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu. Laporan laba rugi berisikan jumlah pendapatan, sumber pendapatan yang diperoleh oleh perusahaan, biaya serta ragam pengeluaran yang terjadi selama periode tertentu. Laporan laba rugi merupakan laporan utama yang digunakan untuk mengetahui apakah perusahaan mengalami keuntungan atau kerugian dalam suatu periode tertentu.

2. Laporan Neraca

Laporan neraca atau biasa disebut laporan posisi keuangan menunjukkan posisi jumlah dan jenis aktivitas serta pasiva perusahaan pada periode

tertentu. Neraca merupakan sebuah laporan pada periode tertentu yang berisikan sumber daya perusahaan, kewajiban dan klaim kepemilikan terhadap sumber daya (ekuitas). Manfaat dari neraca yaitu menyediakan informasi berbasis finansial untuk menghitung tingkat pengembalian perusahaan, mengevaluasi struktur permodalan yang dimiliki perusahaan (yaitu seperti menilai likuiditas, solvabilitas, serta fleksibilitas keuangan perusahaan).

3. Laporan Perubahan Modal

Isi dari laporan perubahan modal yaitu mencakup jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada periode tertentu. Laporan modal menjelaskan perubahan modal beserta sebab yang menyebabkan terjadinya perubahan modal. Manfaat dari laporan perubahan modal untuk mengidentifikasi penyebab dari adanya perubahan ekuitas pemilik perusahaan atas nilai aktiva yang menjadi haknya (Aktiva bersih) dan untuk mengetahui apakah modal dari suatu perusahaan bertambah atau berkurang dalam suatu periode tertentu.

4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas memaparkan saldo kas akhir suatu perusahaan yang detail atas arus kas bersih dari aktivitas operasi, arus kas bersih dari aktivitas investasi, serta arus kas bersih dari aktivitas pendanaan. Hasil penjumlahan ketiga kelompok arus kas tersebut dijumlahkan dengan saldo awal kas akan menghasilkan saldo kas pada akhir periode akuntansi yang dilaporkan. Saldo kas menurut laporan ini harus sama dengan saldo kas yang ada dalam kelompok aktiva dalam neraca. Laporan arus kas dapat di susun dengan

menggunakan data dari laporan laba rugi tahun berjalan dan perubahan saldo akun neraca suatu perusahaan dari dua periode akuntansi yang disajikan secara komparatif. Laporan arus kas umumnya dipergunakan untuk mengetahui berapa pemasukkan ataupun pengeluaran kas suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu.

5. dan Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK).

Sebuah laporan keuangan yang lengkap biasanya memuatkan catatan atas laporan keuangan (CALK). Dimana catatan atas laporan keuangan (CALK) menerangkan tentang gambaran secara umum suatu perusahaan, kebijakan akuntansi suatu perusahaan, serta detail penjelasan atas pos-pos yang substansial (*significant*) dari laporan keuangan suatu perusahaan. Dalam laporan keuangan yang sudah di audit ataupun yang di publikasikan secara resmi selalu terdapat catatan di bawahnya yang berbunyi : “Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.”

2.3 Analisis Laporan Keuangan

2.3.1 Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Menurut Sari (2017) “Analisis laporan keuangan merupakan angka yang menunjukkan hubungan antara suatu unsur dengan unsur lainnya dalam laporan keuangan.” Kariyoto (2017) mengatakan bahwa “analisis laporan keuangan mencakup implementasi berbagai instrument dan model analisis pada laporan dan data keuangan dalam rangka untuk mendapatkan ukuran dan hubungan yang berarti dan bermanfaat dalam proses pengambilan keputusan (Decision

Making).” Sedangkan Hutaeruk (2017) berpendapat “Analisis laporan keuangan terdiri dari dua kata yaitu analisis dan laporan keuangan. Untuk menjelaskan pengertian kata ini maka dapat dijelaskan dari arti tiap katanya. Pada kata analisis menerangkan sebuah aktivitas yang berisikan kegiatan memilah sesuatu untuk digolongkan lalu dikelompokkan kembali sesuai dengan kriteria tertentu. Sedangkan laporan keuangan adalah neraca, laba rugi, dan arus kas. Jika dua pengertian ini digabungkan maka menghasilkan pengertian analisis laporan keuangan berarti menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan menafsirkan hubungannya yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun non kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.”

Analisis laporan keuangan merupakan sebuah cara yang digunakan untuk melakukan pemeriksaan menyeluruh terhadap laporan keuangan. Analisis laporan keuangan digunakan sebagai dasar pengambilan sebuah keputusan. Pada umumnya dalam melakukan analisis menggunakan perhitungan rasio. Analisis rasio keuangan ini membantu mengetahui tingkat keuangan perusahaan apakah baik atau sebaliknya. Analisis rasio diklasifikasikan dalam berbagai jenis diantaranya yaitu rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas. Dari hasil analisis tersebut bisa menggambarkan perkembangan pada perusahaan yang bersangkutan serta dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan baik bagi pihak internal maupun pihak *external* perusahaan.

2.3.2 Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Hutauruk (2017) mengutarakan gagasannya bahwa “tujuan dari adanya analisis laporan keuangan yang dilakukan untuk menambah informasi yang ada dalam suatu laporan keuangan.” Secara lengkap kegunaan analisis laporan keuangan ini dapat dikemukakan sebagai berikut :

- 1) Mampu melakukan penilaian prestasi suatu perusahaan,
- 2) Mampu melakukan penafsiran keuangan suatu perusahaan,
- 3) Mampu melakukan penilaian terhadap kondisi keuangan masa lampau dan masa sekarang dari aspek waktu,
- 4) Mampu melihat kualitas struktur keuangan,
- 5) Mampu melakukan perbandingan kondisi perusahaan periode sekarang dengan periode sebelumnya atau dengan standar industry yang normal atau standar yang ideal,
- 6) Mampu melakukan pemahaman kondisi keuangan yang dialami perusahaan baik dalam posisi keuangan, hasil usaha, struktur keuangan dan sebagainya,
- 7) Mampu melakukan prediksi potensi apa yang mungkin dialami perusahaan di masa mendatang.

Sedangkan Kariyoto (2017) mengungkapkan “fungsi pertama dan yang terutama dari analisis laporan keuangan adalah untuk *convert data into information* atau mengubah data menjadi informasi.” Tujuan-tujuan analisis laporan keuangan :

- 1) Alat penyeleksian (*screening*) di awal dalam menentukan alternatif investasi,
- 2) Alat perkiraan (*forecasting*) mengenai kondisi dan kinerja keuangan dimasa mendatang,
- 3) Sebagai proses diagnose (*diagnostic*) terhadap masalah-masalah manajemen, operasi atau masalah lainnya,
- 4) Alat penilaian (*evaluation*) terhadap manajemen perusahaan,
- 5) Mengurangi dan memperkecil lingkup ketidakjelasan yang tidak bisa diabaikan pada setiap proses pengambilan keputusan,
- 6) Memberikan dasar yang seimbang dan terstruktur dalam menggunakan peninjauan.

2.4 Model Altman Z-Score

2.4.1 Pengertian Model Altman Z-Score

Menurut Arini (2018) Bahwa Edward I Altman pada tahun 1968 adalah salah satu peneliti awal yang melakukan penelitian ini. Penelitian yang dilakukan Altman membuahkan hasil rumus yang disebut *Z-score*. Dari sejumlah studi yang telah dilakukan, *Z-score* merupakan suatu model yang digunakan untuk mengetahui kegunaan analisis rasio keuangan dalam memprediksi kegagalan

atau kebangkrutan suatu perusahaan. Salah satu studi tentang prediksinya adalah MDA (*Multiple Discriminan Analysys*) atau biasa disebut model *Z-score*. Analisis prediksi kebangkrutan merupakan analisis yang dapat membantu suatu perusahaan untuk mengantisipasi kemungkinan akan mengalami kebangkrutan yang disebabkan oleh masalah keuangan.

2.4.2 Jenis Model Altman Z-Score

Menurut BU (2015) model Altman *Z-score* memiliki beberapa jenis yang dapat digunakan untuk menganalisis kebangkrutan suatu perusahaan yakni :

- 1) *Z-Score* untuk perusahaan manufaktur *Go-Public* (Altman Pertama) tahun 1968.

$$Z = 1,2X_1 + 1,4X_2 + 3,3X_3 + 0,6 X_4 + 1,0X_5$$

Tabel 2. 1 Z-Score untuk perusahaan manufaktur Go-Public

Simbol	Keterangan
Z	Indeks Keseluruhan
X ₁	Modal Kerja/ Total Aset
X ₂	Laba Ditahan/ Total Aset
X ₃	EBIT/ Total Asset
X ₄	Nilai Saham/ Total Liabilitas
X ₅	Penjualan/ Total Aset

Hasil perhitungan dengan rumus Z-score tersebut akan menghasilkan skor:

Tabel 2. 2 Kriteria Z-Score untuk perusahaan manufaktur Go-Public

$Z > 2,99$	Zona hijau, dimana perusahaan dalam kondisi aman. Kemungkinan terjadinya kebangkrutan sangat kecil.
$1,81 < Z < 2,99$	Zona kuning, dimana perusahaan dalam kondisi harus berhati-hati karena adanya problematika dalam perusahaan. Maka dari itu harus diselesaikan dengan tepat. Namun untuk tingkat kebangkrutan tidak terlalu tinggi.
$Z < 1,81$	Zona merah, dimana perusahaan dalam kondisi berbahaya. Karena tingkat kebangkrutan tinggi.

2) *Z-Score* untuk perusahaan manufaktur *Non-Go-Public* (Altman Revisi)

Tahun 1983

$$Z = 0,717X_1 + 0,847X_2 + 3,107X_3 + 0,420X_4 + 0,998X_5$$

Tabel 2. 3 Z-Score untuk perusahaan manufaktur Non-Go-Public

Simbol	Keterangan
Z	Indeks Keseluruhan
X ₁	Modal Kerja/ Total Aset
X ₂	Laba Ditahan/ Total Aset
X ₃	EBIT/ Total Asset
X ₄	Total Ekuitas/ Total Liabilitas
X ₅	Penjualan/ Total Aset

Hasil perhitungan dengan menggunakan rumus Z-Score tersebut akan menghasilkan skor :

Tabel 2. 4 Kriteria Z-Score untuk perusahaan manufaktur Non-Go-Public

$Z > 2,90$	Zona hijau, dimana perusahaan dalam kondisi aman. Kemungkinan terjadinya kebangkrutan sangat kecil.
$1,23 < Z < 2,90$	Zona kuning, dimana perusahaan dalam kondisi harus berhati-hati karena adanya problematika dalam perusahaan. Maka dari itu harus diselesaikan dengan tepat. Namun untuk tingkat kebangkrutan tidak terlalu tinggi.
$Z < 1,23$	Zona merah, dimana perusahaan dalam kondisi berbahaya. Karena tingkat kebangkrutan tinggi.

3) *Z-Score* untuk beragam perusahaan (Altman Modifikasi) tahun 1995.

Berdasarkan pendapat dari Hery (2017) “Seiring dengan berjalannya waktu dan penyesuaian terhadap berbagai macam sektor industri perusahaan. Altman mulai melakukan perancangan model modifikasi pada model *z-score* supaya dapat diterapkan pada semua perusahaan seperti manufaktur, *non*-manufaktur dan perusahaan penerbit obligasi di negara berkembang. Dalam model *z-score* modifikasi ini, altman mengeliminasi variable X_5 (Penjualan/ Total Asset) karena rasio ini sangat bervariasi pada industry dengan ukuran asset yang berbeda-beda. Berikut persamaannya :

$$Z = 6,56X_1 + 3,26X_2 + 6,72X_3 + 1,05X_4$$

Tabel 2. 5 Z-Score untuk beragam perusahaan

Simbol	Keterangan
Z	Indeks Keseluruhan
X_1	Modal Kerja/ Total Aset
X_2	Laba Ditahan/ Total Aset
X_3	EBIT/ Total Asset
X_4	Total Ekuitas/ Total Liabilitas

Hasil perhitungan menggunakan rumus Z-Score tersebut akan menghasilkan skor :

Tabel 2. 6 Kriteria Z-Score untuk beragam perusahaan

$Z > 2,60$	Zona hijau, dimana perusahaan dalam kondisi aman. Kemungkinan terjadinya kebangkrutan sangat kecil.
$1,1 < Z < 2,60$	Zona kuning, dimana perusahaan dalam kondisi harus berhati-hati karena adanya problematika dalam perusahaan. Maka dari itu harus diselesaikan dengan tepat. Namun untuk tingkat kebangkrutan tidak terlalu tinggi.
$Z < 1,1$	Zona merah, dimana perusahaan dalam kondisi berbahaya. Karena tingkat kebangkrutan tinggi.

2.4.3 Rasio Keuangan Model Altman Z-Score

Menurut Arini (2018) “dalam manajemen keuangan, rasio-rasio yang dapat digunakan dalam model Altman *Z-score* ini dapat dikategorikan dalam 3 kelompok.” Yaitu :

1. Rasio likuiditas yang terdiri dari X_1
2. Rasio profitabilitas yang terdiri dari X_2 & X_3
3. Rasio solvabilitas yang terdiri dari X_4

Berikut merupakan uraian mengenai rasio-rasio yang kemudian akan dimasukkan kedalam persamaan diskriminan *Z-score* :

a. Rasio modal kerja terhadap total asset (X_1)

Rasio likuiditas dihitung dengan cara membagi modal kerja dengan total asset perusahaan. Modal kerja diperoleh dari asset lancar dikurangi dengan hutang lancar. Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengukur kinerja operasional perusahaan dari total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin kecil rasio ini menunjukkan bahwa kondisi likuiditas perusahaan semakin buruk, sehingga semakin besar kemungkinan perusahaan mengalami kebangkrutan.

$$X_1 = \frac{\text{Modal Kerja}}{\text{Total Asset}}$$

b. Rasio laba ditahan terhadap total asset (X_2)

Rasio ini merupakan rasio profitabilitas yang mendeteksi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba ditahan selama perusahaan beroperasi. Semakin besar rasio ini, menunjukkan semakin besarnya peranan laba ditahan dalam membentuk dana perusahaan. Pada beberapa tingkat rasio ini juga mencerminkan umur perusahaan, karena semakin muda perusahaan maka semakin sedikit waktu yang dimilikinya untuk membangun laba. Bila perusahaan mengalami kerugian tentu saja nilai dari total laba ditahan mulai turun dan rasio X_2 akan menjadi negatif. Rumus X_2 dapat dituliskan sebagai berikut :

$$X_2 = \frac{\text{Laba Ditahan}}{\text{Total Asset}}$$

c. Rasio EBIT terhadap Total Asset (X_3)

Rasio ini menunjukkan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) dari total aset yang digunakan. Semakin kecil hasil dari rasio ini menunjukkan semakin rendah efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak (EBIT), sehingga semakin besar kemungkinan perusahaan mengalami kebangkrutan. Rumus X_3 dapat dituliskan sebagai berikut :

$$X_3 = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Asset}}$$

d. Rasio Total Ekuitas terhadap Total Liabilitas (X_4)

Rasio solvabilitas ini mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Semakin kecil rasio ini maka semakin besar kemungkinan perusahaan mengalami kebangkrutan. Rumus X_4 dapat dituliskan sebagai berikut :

$$X_4 = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Liabilitas}}$$

BAB III

ANALISIS DESKRIPTIF

3.1 Data Umum Tempat Magang

3.1.1 Profil KJA M. Yudhika Elrifi M. Sc., Ak., CA.

Berdasarkan Sistem Pengendalian Mutu (SiPM) Kantor Jasa Akuntan M. Yudhika Elrifi M.Sc., Ak., CA. didirikan pada bulan Januari tahun 2017, setelah memperoleh izin dari kementerian keuangan dengan Nomor 99/KM.1PPPK/2016 pada tanggal 5 Oktober 2016. Kantor yang dipimpin oleh bapak M. Yudhika Elrifi M.Sc., Ak., CA., BKP, CPA yang beralamatkan di Jalan Rajawali Raya No. 1 Condong Catur Depok, Sleman, Yogyakarta.

3.1.2 Visi dan misi KJA M. Yudhika Elrifi M. Sc., Ak., CA.

Visi :

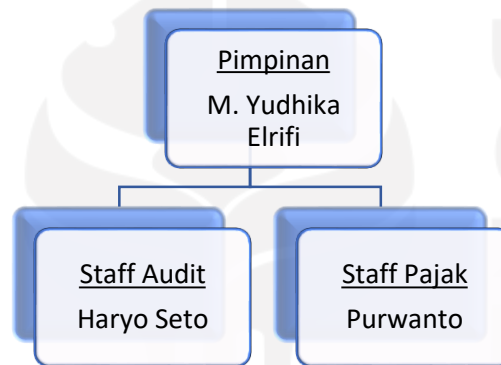
1. Menjadi KJA yang kuat, handal dan terpercaya di Kawasan Asia Tenggara

Misi :

1. Memberikan jasa akuntansi, keuangan dan perpajakan dengan mutu terjaga sesuai dengan standar profesi,
2. Melayani dan memberikan nilai tambah bagi klien,
3. Memiliki sumber daya manusia yang kompeten, berintegritas dan mematuhi kode etik profesi,
4. Ikut berkontribusi dalam memajukan organisasi profesi dan mitra bisnis demi kepentingan bersama di masa mendatang.

3.1.3 Struktur Organisasi KJA M. Yudhika Elrifi M. Sc., Ak., CA.

KJA Yudhika menggunakan bentuk struktur organisasi jenis garis. Organisasi garis adalah salah satu bentuk dimana pelimpahan wewenang langsung diberikan oleh pemimpin Kantor Jasa Akuntans M. Yudhika Elrifi. Adapun staff audit yang di bantu kelola oleh bapak Haryo Seto SE., Ak., sedangkan staff pajak yang dibantu kelola oleh bapak Purwanto S.E. Berikut adalah struktur organisasi KJA Yudhika Elrifi M. Sc., Ak., CA., :



Gambar 3. 1 Struktur Organisasi KJA Yudhika Elrifi M. Sc., Ak., CA

3.1.4 Jasa Pelayanan

Kantor Jasa Akuntan M. Yudhika Elrifi menyediakan jasa di bidang akuntansi, bisnis dan perpajakan. Berikut detail jasa yang disediakan :

1. Jasa pembukuan, jasa kompilasi laporan keuangan;
2. Jasa manajemen, akuntansi manajemen dan konsultasi manajemen;
3. Jasa perpajakan (sesuai dengan ketentuan perundang-undangan di bidang perpajakan);

Adapun detail pelayanan yang diberikan di bidang perpajakan yaitu :

- a. Jasa Assessment Perpajakan (Tax Review);
 - b. Jasa Konsultasi Perpajakan (Tax Consulting);
 - c. Jasa Perencanaan Perpajakan (Tax Planning);
 - d. Jasa Pendampingan Perpajakan (Tax Assistance Services);
 - e. Jasa Administrasi Perpajakan (Tax Administration Service);
 - f. Jasa Kepatuhan Perpajakan (Tax Compliance Service).
4. Jasa prosedur yang disepakati atas informasi keuangan;
 5. Jasa pendampingan laporan keuangan;
 6. Jasa penyusunan tata Kelola perusahaan yang baik;
 7. dan Jasa system teknologi informasi.

3.2 Data Umum Perseroan Terbatas (PT) Y

3.2.1 Profil Perseroan Terbatas (PT) Y

PT Y merupakan sebuah anak cabang yang didirikan berdasarkan akte No. XXI pada tahun 2000 oleh seorang notaris berasal dari provinsi Jawa Timur. PT Y bergerak dalam sektor perdagangan dengan skala cukup besar. PT Y beralamatkan di provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

3.2.2 Visi dan Misi Perseroan Terbatas (PT) Y

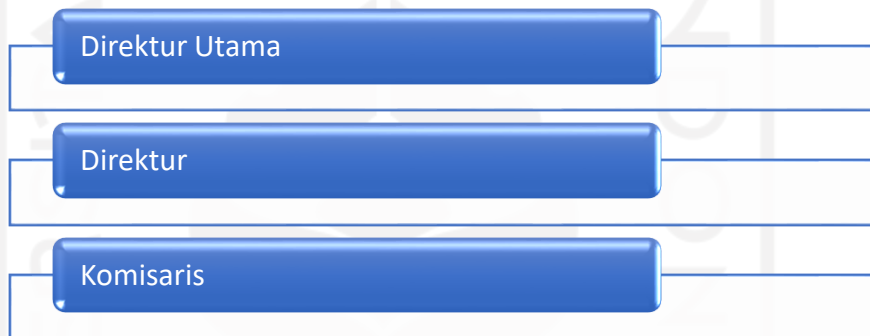
Visi :

1. Bekerja keras mengoptimalkan kepuasan setiap konsumen perseroan terbatas

Misi :

1. Untuk mencapai visi, perseroan terbatas menerapkan kebijakan dalam :
 - a. Disiplin
 - b. Konsisten dalam kualitas produk

3.2.3 Struktur Organisasi Perseroan Terbatas (PT) Y



Gambar 3. 2 Struktur Organisasi Perseroan Terbatas (PT) Y

3.3 Data Umum Perseroan Terbatas (PT) Z

3.3.1 Profil Perusahaan Perseroan Terbatas (PT) Z

PT Z merupakan sebuah anak cabang yang didirikan berdasarkan akte No. XIX pada tahun 2010 oleh seorang notaris berasal dari provinsi Jawa Timur. PT Z bergerak dalam sektor perdagangan dengan skala cukup besar. PT Z beralamatkan di provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

3.3.2 Visi dan Misi Perseroan Terbatas (PT) Z

Visi :

1. Bekerja keras mengoptimalkan kepuasan setiap konsumen perseroan terbatas

Misi :

1. Untuk mencapai visi, perseroan terbatas menerapkan kebijakan dalam :
 - a. Disiplin
 - b. Konsisten dalam kualitas produk

3.3.3 Struktur Organisasi Perseroan Terbatas (PT) Z



Gambar 3. 3 Struktur Organisasi Perseroan Terbatas (PT) Z

3.4 Data Khusus

3.4.1 Laporan Keuangan

3.4.1.1 Perseroan Terbatas (PT) Y

1. Laporan Neraca PT Y periode 2020 dan 2021

Tabel 3. 1 Laporan Neraca PT Y periode 2020 dan 2021

PT Y			
LAPORAN NERACA			
Nama Akun	Ref	2021	2020
ASET			
Aset Lancar			
Kas dan Setara Kas		616.283.122,80	1.074.927.538,20
Piutang Usaha		12.213.724.945,60	10.695.672.736,20
Piutang Lain-lain		561.005.196,00	249.853.673,00
Persediaan		9.040.020.183,40	7.725.129.762,00
Biaya Dibayar Di Muka		229.696.240,20	181.357.492,800
Jumlah Aset Lancar		<u>22.660.729.688,00</u>	<u>19.926.941.202,20</u>
Aset Tidak Lancar			
Aset Tetap-Bersih		1.223.388.510,40	1.505.483.994,60
Aset Lain-lain		19.246.484,00	1.328.000,00
Jumlah Aset Tidak Lancar		<u>1.242.634.994,40</u>	<u>1.506.811.994,60</u>
JUMLAH ASET		<u>23.903.364.682,40</u>	<u>21.433.753.196,80</u>
LIABILITAS DAN EKUITAS			
Liabilitas Lancar			
Hutang Usaha		20.449.654.985,80	18.782.802.880,20
Hutang Pajak		191.730.843,60	189.101.587,60
Hutang Biaya		23.265.147,00	17.757.258,60
Hutang Lain-lain		1.822.665,80	3.877.363,00
Jumlah Liabilitas Lancar		<u>20.666.473.642,20</u>	<u>18.993.539.089,40</u>
JUMLAH LIABILITAS		<u>20.666.473.642,20</u>	<u>18.993.539.089,40</u>

Ekuitas			
Modal Saham		50.000.000,00	50.000.000,00
Laba Ditahan		2.390.214.107,40	2.453.916.237,60
Laba (Rugi) Tahun Berjalan		796.676.932,80	(63.702.130,20)
Jumlah Ekuitas		<u>3.236.891.040,20</u>	<u>2.440.214.107,40</u>
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		<u>23.903.364.682,40</u>	<u>21.433.753.196,80</u>

2. Laporan Laba Rugi PT Y periode 2020 dan 2021

Tabel 3. 2 Laporan Laba Rugi PT Y periode 2020 dan 2021

PT Y			
LAPORAN LABA RUGI			
Nama Akun	Ref	2021	2020
Pendapatan		150.069.572.229,60	133.666.791.025,60
Harga Pokok Penjualan		(141.799.448.299,40)	(126.379.127.396,40)
Laba Kotor		<u>8.270.123.930,20</u>	<u>7.287.663.629,20</u>
Beban Usaha			
Biaya Penjualan		4.450.077.963,40	4.400.483.413,80
Biaya Pemasaran		757.767.753,40	598.014.847,40
Biaya adm dan umum		2.795.854.014,20	2.505.461.910,40
Laba Usaha		<u>266.424.199,20</u>	<u>(216.296.542,40)</u>
Pendapatan (Beban) Lain-lain		787.583.609,60	313.109.756,20

Laba (Rugi) Bersih Sebelum Pajak		<u>1.054.007.808,80</u>	<u>96.813.213,80</u>
Pajak Penghasilan		257.330.876,00	160.515.344,00
Laba (Rugi) Bersih Setelah Pajak		<u>796.676.932,80</u>	<u>(63.702.130,20)</u>

3.4.1.2 Perseroan Terbatas (PT) Z

1. Laporan Neraca PT Z periode 2020 dan 2021

Tabel 3. 3 Laporan Neraca PT Z periode 2020 dan 2021

PT Z			
LAPORAN NERACA			
Nama Akun	Ref	2021	2020
ASET			
Aset Lancar			
Kas dan Setara Kas		145.973.524,40	652.916.769,40
Piutang Usaha		5.648.116.761,20	5.114.060.064,00
Piutang Lain-lain		82.430.680,00	45.006.850,00
Persediaan		7.368.572.290,20	5.379.199.775,40
Pajak Dibayar Di muka		27.173.074,20	0
Biaya Dibayar Di muka		11.331.611,20	10.152.621,80
Jumlah Aset Lancar		13.283.597.941,20	11.201.336.080,60
Aset Tidak Lancar			
Aset Tetap-Bersih		1.278.531.271,80	1.313.211.916,20
Jumlah Aset Tidak Lancar		1.278.531.271,80	1.313.211.916,20

JUMLAH ASET		<u>14.562.129.213,00</u>	<u>12.514.547.996,80</u>
LIABILITAS DAN EKUITAS			
Liabilitas Lancar			
Hutang Usaha		13.177.859.391,60	11.343.534.009,20
Hutang Pajak		131.457.643,60	194.785.968,80
Hutang Biaya		5.922.849,20	4.935.535,20
Hutang Lain-lain		956.943,40	3.575.058,20
Jumlah Liabilitas Lancar		13.316.196.827,80	11.546.830.571,40
JUMLAH LIABILITAS		13.316.196.827,80	11.546.830.571,40
Ekuitas			
Modal Saham		300.000.000,00	300.000.000,00
Laba Ditahan		217.223.865,60	191.493.542,80
Laba (Rugi) Tahun Berjalan		728.708.519,60	476.223.882,60
Jumlah Ekuitas		1.245.932.385,20	967.717.425,40
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		<u>14.562.129.213,00</u>	<u>12.514.547.996,80</u>

2. Laporan Laba Rugi PT Y periode 2020 dan 2021

Tabel 3. 4 Laporan Laba Rugi PT Y periode 2020 dan 2021

PT Z			
LAPORAN LABA RUGI			
Nama Akun	Ref	2021	2020
Pendapatan		105.054.407.943,40	96.391.591.186,60
Harga Pokok Penjualan		(99.327.254.139,20)	(91.297.578.726,20)
Laba Kotor		<u>5.727.153.804,20</u>	<u>5.094.012.460,40</u>

Beban Usaha			
Biaya Penjualan		2.636.184.902,20	2.537.002.805,80
Biaya Pemasaran		487.241.790,20	392.615.602,20
Biaya adm dan umum		2.082.902.541,80	1.931.953.756,60
Laba Usaha		<u>520.824.570,00</u>	<u>232.440.295,80</u>
Pendapatan (Beban) Lain-lain		433.072.341,60	406.076.662,80
Laba (Rugi) Bersih Sebelum Pajak		<u>953.896.911,60</u>	<u>638.516.958,60</u>
Pajak Penghasilan		225.188.392,00	162.293.076,00
Laba (Rugi) Bersih Setelah Pajak		<u>728.708.519,60</u>	<u>476.223.882,60</u>

3.5 Analisis Tingkat Kebangkrutan

Dalam perhitungan prediksi kebangkrutan PT Y dan PT Z, model yang digunakan adalah Model Altman Z-Score modifikasi, dengan rumus :

$$Z = 6,56X_1 + 3,26X_2 + 6,72X_3 + 1,05X_4$$

Berikut perhitungan dari variable X_1 , X_2 , X_3 , X_4 menggunakan laporan keuangan PT Y dan PT Z pada tahun 2020 dan 2021 :

3.5.1 Perhitungan Rasio Perseroan Terbatas (PT) Y

1. X_1 (Modal Kerja terhadap Total Asset)

Tahun 2020

$$X_1 = \frac{\text{Modal kerja}}{\text{Total Asset}}$$

$$\begin{aligned}
& \text{Total Aset} \\
& = \underline{\text{Aset Lancar} - \text{Hutang Lancar}} \\
& \text{Total Aset} \\
& = \underline{19.926.941.202,20 - 18.993.539.089,40} \\
& 21.433.753.196,80 \\
& = \mathbf{0,043548235}
\end{aligned}$$

Tahun 2021

$$\begin{aligned}
X_1 & = \underline{\text{Modal kerja}} \\
& \text{Total Aset} \\
& = \underline{\text{Aset Lancar} - \text{Hutang Lancar}} \\
& \text{Total Aset} \\
& = \underline{22.660.729.688,00 - 20.666.473.642,20} \\
& 23.903.364.682,40 \\
& = \mathbf{0,08342993}
\end{aligned}$$

2. X_2 (Laba Ditahan Terhadap Total Asset)

Tahun 2020

$$\begin{aligned}
X_2 & = \underline{\text{Laba Ditahan}} \\
& \text{Total Aset} \\
& = \underline{2.453.916.237,60} \\
& 21.433.753.196,80 \\
& = \mathbf{0,114488406}
\end{aligned}$$

Tahun 2021

$$X_2 = \underline{\text{Laba Ditahan}}$$

$$\begin{aligned}
 & \text{Total Aset} \\
 = & \quad \underline{2.390.214.107,40} \\
 & 23.903.364.682,40 \\
 = & \quad \mathbf{0,099994881}
 \end{aligned}$$

3. X₃ (EBIT/ Total Asset)

Tahun 2020

$$\begin{aligned}
 X_3 & = \quad \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Asset}} \\
 & = \quad \frac{\underline{96.813.213,80}}{21.433.753.196,80} \\
 & = \quad \mathbf{0,004516858}
 \end{aligned}$$

Tahun 2021

$$\begin{aligned}
 X_3 & = \quad \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Asset}} \\
 & = \quad \frac{\underline{1.054.007.808,80}}{23.903.364.682,40} \\
 & = \quad \mathbf{0,044094537}
 \end{aligned}$$

4. X₄ (Total Ekuitas/ Total Liabilitas)

Tahun 2020

$$\begin{aligned}
 X_4 & = \quad \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Liabilitas}}
 \end{aligned}$$

$$= \frac{2.440.214.107,40}{18.993.539.089,40}$$

$$= \mathbf{0,128476009}$$

Tahun 2021

$$X_4 = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Liabilitas}}$$

$$= \frac{3.236.891.040,20}{20.666.473.642,20}$$

$$= \mathbf{0,156625223}$$

3.5.2 Perhitungan Rasio Perseroan Terbatas (PT) Z

5. X₁ (Modal Kerja terhadap Total Asset)

Tahun 2020

$$X_1 = \frac{\text{Modal kerja}}{\text{Total Asset}}$$

$$= \frac{\text{Asset Lancar} - \text{Hutang Lancar}}{\text{Total Asset}}$$

$$= \frac{11.201.336.080,60 - 11.546.830.571,40}{12.514.547.996,80}$$

$$= \mathbf{(0,1811)}$$

Tahun 2021

$$X_1 = \frac{\text{Modal kerja}}{\text{Total Asset}}$$

$$\begin{aligned}
& \text{Total Aset} \\
= & \quad \underline{\text{Aset Lancar} - \text{Hutang Lancar}} \\
& \text{Total Aset} \\
= & \quad \underline{13.283.59.941,20 - 13.316.196.827,80} \\
& 14.562.129.213,00 \\
= & \quad \mathbf{(0,01469)}
\end{aligned}$$

6. X₂ (Laba Ditahan Terhadap Total Asset)

Tahun 2020

$$\begin{aligned}
X_2 & = \quad \underline{\text{Laba Ditahan}} \\
& \quad \text{Total Asset} \\
= & \quad \underline{191.493.542,80} \\
& 12.514.547.996,80 \\
= & \quad \mathbf{0,049883}
\end{aligned}$$

Tahun 2021

$$\begin{aligned}
X_2 & = \quad \underline{\text{Laba Ditahan}} \\
& \quad \text{Total Asset} \\
= & \quad \underline{217.223.865,60} \\
& 14.562.129.213,00 \\
= & \quad \mathbf{0,04863}
\end{aligned}$$

7. X₃ (EBIT/ Total Asset)

Tahun 2020

$$X_3 = \quad \underline{\text{EBIT}}$$

$$\begin{aligned}
 & \text{Total Aset} \\
 & = \underline{638.516.958,60} \\
 & \quad 12.514.547.996,80 \\
 & = \mathbf{0,342867674}
 \end{aligned}$$

Tahun 2021

$$\begin{aligned}
 X_3 & = \underline{\text{EBIT}} \\
 & \quad \text{Total Aset} \\
 & = \underline{953.896.911,60} \\
 & \quad 14.562.129.213,00 \\
 & = \mathbf{0,44019574}
 \end{aligned}$$

8. X₄ (Total Ekuitas/ Total Liabilitas)

Tahun 2020

$$\begin{aligned}
 X_4 & = \underline{\text{Total Ekuitas}} \\
 & \quad \text{Total Liabilitas} \\
 & = \underline{967.717.425,40} \\
 & \quad 13.316.196.827,80 \\
 & = \mathbf{0,087998}
 \end{aligned}$$

Tahun 2021

$$\begin{aligned}
 X_4 & = \underline{\text{Total Ekuitas}} \\
 & \quad \text{Total Liabilitas} \\
 & = \underline{1.245.932.385,20} \\
 & \quad 13.316.196.827,80 \\
 & = \mathbf{0,098243}
 \end{aligned}$$

Tabel 3. 5 Rasio Altman Z-Score PT Y dan PT Z

ALTMAN Z- SCORE	KOEFSISIEN			
	PT Y		PT Z	
	2021	2020	2021	2020
X₁	0,0834299 3	0,04354823 5	(0,01469)	(0,1811)
X₂	0,0999948 81	0,11448840 6	0,04863	0,049883
X₃	0,0440945 37	0,00451685 8	0,440195 74	0,3428676 74
X₄	0,1566252 23	0,12847600 9	0,098243	0,087998

Dari perhitungan ke-empat variable di atas, maka selanjutnya adalah melakukan perhitungan dengan menggunakan persamaan model Altman Z-score sesuai dengan koefisien masing-masing variable serta menjumlahkannya. Berikut perhitungannya :

3.5.3 Perhitungan Analisis Altman Z-Score Perseroan Terbatas (PT) Y

Tahun 2020

$$Z = 6,56X_1 + 3,26X_2 + 6,72X_3 + 1,05X_4$$

$$Z = 6,56 (0,043548235) + 3,26 (0,114488406) + 6,72 (0,004516858) + 1,05 (0,128476009)$$

$$Z = 0,285676 + 0,373232 + 0,030353284 + 0,1349$$

$$Z = \mathbf{0,824162}$$

Tahun 2021

$$Z = \mathbf{6,56X_1 + 3,26X_2 + 6,72X_3 + 1,05X_4}$$

$$Z = 6,56 (0,08342993) + 3,26 (0,099994881) \\ + 6,72 (0,044094537) + 1,05 (0,156625223)$$

$$Z = 0,5473 + 0,325983 + 0,296315292 + 0,164456$$

$$Z = \mathbf{1,334055}$$

3.5.4 Perhitungan Analisis Altman Z-Score Perseroan Terbatas (PT) Z

Tahun 2020

$$Z = \mathbf{6,56X_1 + 3,26X_2 + 6,72X_3 + 1,05X_4}$$

$$Z = 6,56 (-0,027607429) + 3,26 (0,015301675) \\ + 6,72 (0,051021975) + 1,05 (0,083808056)$$

$$Z = (\mathbf{0,1811}) + 0,049883 + 0,342867674 \\ + 0,087998$$

$$Z = \mathbf{0,299645}$$

Tahun 2021

$$Z = \mathbf{6,56X_1 + 3,26X_2 + 6,72X_3 + 1,05X_4}$$

$$Z = 6,56 (-0,002238607) + 3,26 (0,01491704) \\ + 6,72 (0,065505318) + 1,05 (0,093565182)$$

$$Z = (\mathbf{0,01469}) + 0,04863 + 0,44019574 + 0,098243$$

$$Z = \mathbf{0,572383}$$

Tabel 3. 6 Hasil Altman Z-Score PT Y dan PT Z

ALTMAN Z- SCORE	KOEFSISIEN			
	PT Y		PT Z	
	2021	2020	2021	2020
Σ	1,334055	0,824162	0,572383	0,299645
% (2021)	30,02		69,98	
% (2020)		26,66		73,34
Total (2021)	100			
Total (2020)	100			
	Zona Kuning	Zona Merah	Zona Merah	Zona Merah
\bar{x} (Rata-rata)	1,079109		0,436014	
% (Kebangkrutan)	28,78		71,22	
Total	100%			
	Zona Merah		Zona Merah	

Penjelasan rasio model altman *z-score* menurut Kartikasari & Amdani (2013), menghasilkan analisis rasio X_1 PT Y pada tahun 2021 membaik atau mengalami peningkatan sebesar 0,0398 dibandingkan

dengan hasil rasio X_1 pada tahun 2020. Rasio X_2 pada tahun 2021 memburuk atau mengalami penurunan sebesar 0,0144 dibandingkan dengan hasil rasio X_2 pada tahun 2020. Rasio X_3 pada tahun 2021 membaik atau mengalami peningkatan sebesar 0,0395 dibandingkan dengan hasil rasio X_3 pada tahun 2020. Dan terakhir untuk rasio X_4 pada tahun 2021 membaik atau mengalami peningkatan sebesar 0,0281 dibandingkan dengan hasil rasio X_4 pada tahun 2020.

Sedangkan analisis rasio X_1 PT Z pada tahun 2021 membaik yaitu sebesar 0,1664 dibandingkan dengan hasil rasio X_1 pada tahun 2020. Rasio X_2 pada tahun 2021 memburuk atau mengalami penurunan sebesar 0,0012 dibandingkan dengan hasil rasio X_2 pada tahun 2020. Rasio X_3 pada tahun 2021 membaik atau mengalami peningkatan sebesar 0,0973 dibandingkan dengan hasil rasio X_3 pada tahun 2020. Dan terakhir untuk rasio X_4 pada tahun 2021 membaik atau mengalami peningkatan sebesar 0,0103 dibandingkan dengan hasil rasio X_4 pada tahun 2020.

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari analisis deskriptif pada bab III, maka dapat di kesimpulan :

1. PT Y tahun 2020-2021 mengalami peningkatan ke zona kuning. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan persamaan model Altman *Z-Score* yang menghasilkan nilai indeks keseluruhan 0,82 menjadi 1,33. dengan tingkat kebangkrutan 26,66% pada tahun 2020 sedangkan tahun 2021 sebesar 30,02% dan secara tidak langsung menurunkan risiko tingkat kebangkrutan yang ada dalam PT Y.
2. PT Z tahun 2020-2021 tetap dalam zona merah. Walaupun masih belum meningkat, namun PT Z sudah menurunkan sedikit persentase tingkat kebangkrutannya dari 73,34% pada tahun 2020 menjadi sebesar 69,98% pada tahun 2021. Karena tingkat kebangkrutan sedikit berkurang maka jelas indeks nilai keseluruhan juga mengalami peningkatan dari 0,299645 menjadi 0,572383.
3. Perbandingan antara dua variable perseroan terbatas yang berbeda mempermudah penulis membuat perbandingan dan menyelesaikan tugas akhir.

4.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, adapun saran yang dihasilkan seperti :

1. Manajemen perusahaan dapat melakukan penilaian mendetail pada rasio keuangan, kinerja keuangan, kondisi keuangan dan strategi ke depannya untuk meningkatkan perusahaan dari Zona Merah (Bahaya) ke Zona Kuning (Hati-hati) dan bila sanggup tahun mendatang harus memiliki target masuk Zona Hijau (Aman). Adapun contoh tindakan yang bisa dilakukan perusahaan agar terus meningkat seperti penetapan rencana untuk tindakan ke depan dengan jelas, memfokuskan kualitas produk ataupun jasa, lebih pintar menakar seberapa perlu yang namanya hutang, dan melakukan pertimbangan pengumpulan laba dan arus kas.
2. Periodisasi data yang terbatas hanya 2 tahun untuk memprediksi. Kemampuan prediksi akan jauh lebih baik apabila digunakan data dengan periodisasi cukup panjang.
3. Analisis ini hanya bersifat “Prediksi” dengan kata lain tidak bisa dijadikan sebuah patokan dalam menentukan apakah perusahaan akan benar-benar bangkrut ataupun tidak, karena bagian manajemen harus melihat dari seluruh segi indikator yang ada dan mampu menyebabkan adanya kegagalan dalam perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arini. (2018). Analisis Metode Altman Z-Score Untuk Prediksi Potensi Kebangkrutan Pada Perusahaan Advertising, Printing dan Media yang terdaftar di BEI. *Cendekia Akuntansi Vol 6 No. 3*.
- BU. (2015). Altman Z-score: Model untuk memprediksi permasalahan keuangan perusahaan. *Accounting*.
- Gupita, N., Soemoedipiro, S. W., & Soebroto, N. W. (2020). Analisis Perbandingan Model Altman Z-Score, Springatem Zwijewski dan Grover dalam Memprediksi Financial Distress. *Aktual Akuntansi Keuangan Bisnis Terapan Vol 3 No1*, 145-151.
- Harahap. (2015). Teori tentang Akuntansi. *akuntansi*.
- Hery. (2017). *Analisis laporan keuangan integrated and comprehensive edition*. Jakarta: Grasindo.
- Hikmah S.E., M.Si, & Afridola S.E., MM, S. (2019). Pengaruh Rasio Keuangan Altman Z-Score Terhadap Financial Distress Pada PT Citra Tubindo, Tbk. *Institusi Politeknik Ganesha Medan Vol 2 No. 1*.
- Hutauruk. (2017). Akuntansi Perusahaan Jasa. *Akuntansi*.
- Indriani, L., & Mukhyi, M. A. (2013). Sektor Unggulan Perekonomian Indonesia : Pendekatan Input-Output. *Proceeding PESAT*.
- ISDA. (2015). Undang-undang Kepailitan dan Penundaan Pembayaran Utang.
- Kariyoto. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Malang: Universitas Brawijaya Press.
- Kartikasari, D., & Amdani, M. (2013, Desember). *Implementasi Altman Z-Score Untuk Memprediksi Kebangkrutan Perusahaan Privat di Batam*. Diambil kembali dari https://www.researchgate.net/publication/323004683_Implementasi_Altman_Z-Score_Untuk_Memprediksi_Kebangkrutan_Perusahaan_Privat_di_Batam
- Kasmir, & Sari. (2017). Analisis Laporan Keuangan. *Akuntansi*.
- Melia, Y., & Deswita, R. (2020). Analisis Prediksi Kebangkrutan Dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score. *Akuntansi Keuangan dan Bisnis Vol. 13 No. 1*, 71-80.
- Pranita, K. R., & Kristanti, F. T. (2020). Analisis Financial Distress Menggunakan Analisis Survival. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen Vol. 9 No. 2*, 240-242.

- Putri , K. R., Makhdalena, & Haryana, G. (t.thn.). Analisis Rasio Keuangan Dengan Model Altman Z-Score Revisi Dalam Memprediksi Potensi Kebangkrutan Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 3.
- Sari. (2017). Analisis laporan keuangan perusahaan. *akuntansi*.
- Suteja. (2018). Laporan Keuangan. *Akuntansi*.
- Wahyuni, S. F. (2019). Analisis Laporan Dalam Memprediksi Kebangkrutan Pada Perusahaan Manufaktur. *Riset Akuntansi*, 199-200.



LAMPIRAN



SURAT KETERANGAN

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Muhammad Yudhika Elrifi, M.Sc, Ak, CA
Jabatan : Pimpinan KJA M.Yudhika Elrifi, M.Sc, Ak, CA
Alamat : Jl. Palagan Tentara Pelajar, Tegal Rejo RT 01/RW 09 Ngetiran,
Donoharjo, Ngaglik, Sleman Yogyakarta

Dengan ini menyatakan bahwa :

Nama : Nur Fadillah
NIM / ID : 19212084
Asal Universitas : Universitas Islam Indonesia
Alamat Universitas : Jl. Kaliurang No.Km. 14,5, Krawitan, Umbulmartani, Kec.
Ngemplak, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta

Bahwa yang bersangkutan telah melakukan aktivitas Magang di KJA M. Yudhika Elrifi M.Sc, Ak, CA selama 3 (tiga) bulan terhitung dari tanggal 1 Maret 2022 sampai dengan 2 Juni 2022.

Saudari Nur Fadillah telah melaksanakan tugas dan tanggung jawab dengan baik selama magang di perusahaan kami. Yang bersangkutan juga aktif mempelajari dan mengikuti kegiatan yang sedang berlangsung di perusahaan kami.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 17 Juni 2022

Hormat Kami,

Muhammad Yudhika Elrifi, M.Sc, Ak, CA
Pimpinan

Graha Yudhika, Ngetiran, Donoharjo, Ngaglik, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55581
Phone: (62-274) 4533107 | Email: office@kjayudhika.com, kjayudhika@gmail.com

Lampiran 1 Surat Keterangan Magang